

## Nilai-Nilai Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)



Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai gerakan kader, mendasarkan diri pada semangat ijtihadiyah (intelektualitas) dan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi mungkar* yang telah menjadi nafas Muhammadiyah sebagai gerakan yang mendorong tujuan Muhammadiyah yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, maka Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah mendasarkan diri pada nilai-nilai yang menjadi dasar gerakannya.

Nilai-nilai yang menjadi dasar gerakannya ini dinamakan **Nilai Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah**. Keseluruhan nilai-nilai dasar tersebut merupakan satu kesatuan prinsip yang saling mendukung bagi proses gerakan menuju cita-cita gerakan.

Nilai dasar tersebut terdiri dari 5 (lima) butir sebagai berikut:

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah gerakan mahasiswa yang bergerak di tiga bidang gerakan, yaitu : keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan.
2. Segala bentuk gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tetap berlandaskan pada agama Islam yang hanif dan berkarakter rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan lil 'alamin*).
3. Segala bentuk ketidakadilan, kesewenang-wenangan dan kemungkaran adalah lawan besar gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan perlawanan terhadapnya adalah kewajiban bagi setiap kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
4. Sebagai gerakan mahasiswa yang berdasarkan Islam dan beranggotakan individu-individu mukmin, maka kesadaran melaksanakan syari'at Islam adalah suatu kewajiban dan sekaligus mempunyai tanggung jawab untuk mendakwahkan kebenaran ditengah masyarakat.
5. Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah kader inti sel masyarakat utama, yang selalu menyebarkan cita-cita kemerdekaan, kemuliaan dan kemaslahatan masyarakat, sesuai dengan semangat pembebasan dan pencerahan yang dilakukan Nabiullah Muhammad SAW.

Kelima nilai dasar tersebut memiliki fungsi memperkuat landasan perjuangan Ikatan dan sekaligus menjadi kekuatan dinamis mengubah kondisi sosial yang absolut dan otoriter menuju ruang sosial yang hanif, ilmiah, dinamis dan demokratis. Di samping itu, **Nilai Dasar Ikatan** akan menjadi cermin identitas gerakan ditengah masyarakat yang plural dan menjadi koridor bagi tindakan sosial yang ditempuhnya.

### Penjelasan :

**Butir 1** berbunyi “Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah gerakan mahasiswa yang bergerak di tiga bidang gerakan, yaitu : keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan”.

Bidang yang menjadi fokus gerak Ikatan adalah bidang keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan. Bidang keagamaan adalah sesuatu yang melekat sebagai wilayah perjuangan Ikatan, disebabkan fondasi sosial tidak akan terbentuk dengan baik, tanpa pengembangan prinsip-prinsip keagamaan (*religious principles*). Prinsip-prinsip keagamaan yang dimaksud adalah sebagaimana terkandung dalam agama Islam.

Pengembangan keislaman meliputi seluruh aspek kehidupan, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan; atau mencakup dimensi akidah, ibadah dan muamalah duniawiyah. Terhadap keseluruhan dimensi-dimensi keagamaan tersebut, Ikatan berjuang untuk melahirkan prinsip-prinsip keseimbangan dan keutuhan, dengan tetap memperhatikan potensi-potensi dasariah manusia, baik akliyah maupun batiniyah.

Bidang kemahasiswaan merupakan ruang sosial Ikatan yang akan terus diperjuangkan. Dunia kemahasiswaan dilihat sebagai medan perjuangan dan penyebaran nilai-nilai kritisme Islam, yakni bahwa Islam menghendaki terjadinya ruang sosial atau tatanan yang menjamin keadilan bagi semua pihak, maka Ikatan pun akan menjadi sisi penting dunia kemahasiswaan sebagai kawasan sosial yang hanif, dimanis, kritis dan toleran. Muara gerak Ikatan adalah dimaksudkan untuk melahirkan kekuatan sosial mahasiswa yang bebas dari pengaruh sepihak kekuasaan dan apalagi menjadi kepanjangan tangan dari kepentingan politik kekuasaan. Tetapi, Ikatan akan terus menerus mendorong gerakan elemen sosial ke arah pencerahan dan perbaiki masyarakat secara luas. Sifat yang hanif dan kritis adalah sandaran sosial Ikatan.

Bidang Kemasyarakatan adalah bidang gerak Ikatan yang terbuka, disebabkan bidang ini meliputi bangunan ide sosial, elemen atau institusi sosial, sehingga kekuatan-kekuatan sosial lainnya. Di dalam digambarkan coretan-coretan beragam (*mozaik*) yang harus dihadapi secara waspada, cerdas dan transformatif. Ikatan dalam memfungsikan kekuatan basis kader ditengah masyarakat tersebut, melihat segi-segi kemanfaatan bagi pengembangan ide dan fungsionalisasi nilai-nilai dasar yang diyakininya, yakni nilai-nilai dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Nilai-nilai dasar ini diyakini memiliki kekuatan persahabatan sosial dan melampaui intrik-intrik ideologi politik. Bidang kemasyarakatan ini adalah wilayah terluas dan paling objektif bagi peran Ikatan secara langsung. Pengembangan-pengembangan program kemasyarakatan lebih diarahkan kepada pembentukan iklim sosial yang kondusif bagi perbaikan, bimbingan dan kemaslahatan sosial.

**Butir 2 berbunyi “Segala bentuk gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tetap berlandaskan pada agama Islam yang hanif dan berkarakter rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan lil ‘alamin*)”.**

Identitas gerak Ikatan mengacu kepada sumber jernih Al Qur'an dan As Sunnah, yakni ajaran yang mengajak kepada kema'rufan dan mencegah segala bentuk kemungkaran. Terhadap berbagai perbedaan sosial, Ikatan akan tetap menjadi kekuatan penyeimbang gagasan dan memposisikan diri sebagai elemen yang independen dan tetap memegang teguh prinsip gerakan. Faktor ini menginspirasi bahwa Ikatan bukanlah gerakan yang monopolitik dan berorientasi kepada kepentingan politik kekuasaan, sehingga basis-basis sosial yang se-ide dan sepaham merupakan sahabat karib Ikatan dalam menuju terbentuknya iklim sosial yang hanif dan dinamis. Terhadap gerakan sosial yang berbeda secara ide dan paham, maka Ikatan memposisikan diri sebagai kekuatan oposisi dan penyeimbang kritisme sosial. Hal ini dilakukan sebagai argumen bahwa Ikatan bukanlah elemen gerakan mahasiswa yang tertutup bagi proses-proses sosial yang dialogis dan kemungkinan tercapainya islah sosial sebagai perwujudan dari nilai-nilai ajaran Islam, yakni kemuliaan dan kerahmatan bagi sesama manusia, bukan menciptakan kesengsaraan dan kedholiman sosial.

**Butir 3 berbunyi “Segala bentuk ketidakadilan, kesewenang-wenangan dan kemungkaran adalah lawan besar gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan perlawanan terhadapnya adalah kewajiban bagi setiap kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah”.**

Doktrin Islam berupa amar ma'ruf nahi mungkar adalah dua kekuatan berlainan dan menjadi spirit perjuangan Ikatan. Realitas masyarakat yang heterogen merupakan ladang

terjadinya proses benturan-benturan cara pandang dan gerakan, disamping secara potensial juga dapat melahirkan kekuatan bersama yang kritis apabila terjalin secara komunikatif-dialogis. Terhadap yang pertama Ikatan bersikap tegas, yakni bahwa kemungkar dan ketidakadilan adalah lawan perjuangan sosial. Boleh dikatakan, bahwa kelahiran Ikatan disamping sebagai organisasi kader yang bertugas untuk melangsungkan proses regenerasi dan kepemimpinan bangsa di masa depan, baik di Muhammadiyah maupun di masyarakat secara lebih luas, kelahirannya juga dapat dilihat sebagai kekuatan pembebas (*libersionis*) dari proses yang mengensangsarakan umat/masyarakat. Ikatan merasa terpanggil untuk terlibat secara aktif dalam usaha perbaikan dan bimbingan sosial tersebut.

**Butir 4 berbunyi “Sebagai gerakan mahasiswa yang berdasarkan Islam dan beranggotakan individu-individu mukmin, maka kesadaran melaksanakan syari’at Islam adalah suatu kewajiban dan sekaligus mempunyai tanggung jawab untuk mendakwahkan kebenaran ditengah masyarakat”**

Kader-kader Ikatan adalah individu-individu yang beridentitas Islam, yakni beriman kepada Allah SWT, melaksanakan *amar ma’ruf nahi mungkar* dan mengembangkan potensialitas diri, yakni dimensi akliyah, perasaan/emosional dan dimensi spiritualnya melalui kegiatan pendidikan dan pengembangan-pengembangannya. Keseluruhan potensi yang diaktualkan tersebut dijadikan sebagai instrumen untuk mengantarkan kepada pencapaian pelaksanaan prinsip-prinsip ajaran Islam di tengah masyarakat secara lebih tepat dan berkesinambungan. Hubungan ini menjadikan tugas kader-kader Ikatan menjadi penting dan mulia, karena proses dakwah ditengah masyarakat adalah sesuatu kewajiban yang disadari dan diyakini.

**Butir 5 berbunyi “Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah kader inti sel masyarakat utama, yang selalu menyebarkan cita-cita kemerdekaan, kemuliaan dan kemaslahatan masyarakat, sesuai dengan semangat pembebasan dan pencerahan yang dilakukan Nabiyullah Muhammad SAW”.**

Ikatan meyakini bahwa dirinya adalah bagian terpenting bagi pembentukan masyarakat utama, yakni masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, materiil dan spirituil, serta diridhoi Allah SWT. Oleh karena itu prinsip-prinsip kemerdekaan individu dan sosial, tidak akan melepaskan diri dari aspek kemuliaan dan kemaslahatan masyarakat. Ikatan tidak pernah mengutamakan salah satu dan menghilangkan makna penting yang lain diantara peran-peran individu secara sosial maupun peran-peran sosial secara individu. Ikatan hanya menentang sikap keseimbangan fungsi, yakni menentang sikap individu yang tiranik sehingga merusak tatanan dan kemanfaatan sosial dan menentang sikap sosial atau *altruistisme* yang membunuh peran-peran individu yang dinamis, atau sikap sosial yang deterministik. Karena diyakini oleh Ikatan bahwa Nabiyullah Muhammad SAW selalu melakukan pembebasan bagi umatnya dari tindakan-tindakan tiranik dan sewenang-wenangan dan pada saat bersamaan melakukan pencerahan-pencerahan sosial, yakni melalui pendidikan batiniah dan lahiriah yang seimbang sebagai modal dasar pembentukan masyarakat yang mulia dan utama.